

# Analisis Pemikiran Ekonomi Klasik Periode Pertama dan Pengaruhnya Terhadap Sistem Ekonomi Modern

Hafizh Al Kornil Hakiki \*<sup>1</sup>  
Marwah Zulfa <sup>2</sup>  
Imam Dafin Permana <sup>3</sup>  
Lina Marlina <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Agama Islam, Universitas Siliwangi, Indonesia  
\*e-mail : [251002111118@student.unsil.ac.id](mailto:251002111118@student.unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [251002111150@student.ac.id](mailto:251002111150@student.ac.id)<sup>2</sup>,  
[251002111204@unsil.ac.id](mailto:251002111204@unsil.ac.id)<sup>3</sup>, [linamarlina@unsil.ac.id](mailto:linamarlina@unsil.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemikiran ekonomi klasik periode pertama, khususnya kontribusi Adam Smith, serta melacak pengaruhnya terhadap sistem ekonomi modern. Metode yang digunakan adalah kajian literatur deskriptif dengan pendekatan sejarah pemikiran ekonomi. Pemikiran klasik periode pertama, yang muncul sebagai respons terhadap Merkantilisme dan Revolusi Industri, menekankan pada pasar bebas, prinsip laissez-faire (campur tangan pemerintah minimal), dan efisiensi melalui pembagian kerja (division of labor). Konsep kunci seperti "tangan tak terlihat" (invisible hand) dan kepentingan diri sendiri (self-interest) sebagai penggerak ekonomi, yang diperkenalkan dalam *The Wealth of Nations* (1776), menjadi landasan bagi kapitalisme modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi klasik tetap relevan dalam ekonomi modern, terutama dalam kebijakan perdagangan internasional (keunggulan komparatif), efisiensi pasar, dan kebijakan liberalisasi ekonomi. Meskipun mengalami tantangan dan evolusi—termasuk kritik Keynesian dan marxisme—prinsip dasar mengenai mekanisme pasar dan efisiensi alokasi sumber daya klasik tetap menjadi pilar fundamental dalam sistem ekonomi pasar global saat ini.

**Kata Kunci:** Ekonomi Klasik, Adam Smith, Invisible Hand, Laissez-faire, Sistem Ekonomi Modern.

## Abstrak

This research aims to deeply analyze the classical economic thought of the first period, especially the contribution of Adam Smith, as well as track its influence on the modern economic system. The method used is a descriptive literature review with a historical approach to economic thought. The classical thought of the first period, which emerged in response to Mercantilism and the Industrial Revolution, emphasized the free market, the principle of laissez-faire (minimal government intervention), and efficiency through the division of labor (division of labor). Key concepts such as "invisible hand" and self-interest as economic drivers, which were introduced in *The Wealth of Nations* (1776), became the foundation for modern capitalism. The research results show that classical economic thinking is still relevant in the modern economy, especially in international trade policy (comparative advantage), market efficiency, and economic liberalization policy. Despite challenges and evolution—including Keynesian criticism and Marxism—the basic principles of market mechanism and classical resource allocation efficiency remain fundamental pillars in today's global market economy.

**Keywords:** Classical Economy, Adam Smith, Invisible Hand, Laissez-faire, Modern Economic System.

## PENDAHULUAN

Sejarah pemikiran ekonomi Islam pada masa ulama klasik menunjukkan bahwa konsep ekonomi dalam Islam sejak awal tidak hanya berorientasi pada aktivitas pasar, tetapi juga pada keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat, dan tanggung jawab negara. Perkembangan wilayah Islam serta meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan publik dan perdagangan mendorong para ulama untuk merumuskan prinsip ekonomi yang berbasis syariah sekaligus responsif terhadap realitas sosial.

Kontribusi penting terlihat dalam pemikiran Abu Yusuf melalui konsep kebijakan fiskal yang adil dan tanggung jawab pemerintah terhadap kesejahteraan rakyat. Abu Ubaid al-Qasim ibn Sallam menekankan pengelolaan harta publik yang amanah serta distribusi kekayaan yang proporsional. Sementara itu, Muhammad bin al-Hasan al-Shaybani mengembangkan etika perdagangan dan

hubungan ekonomi antarnegara, sedangkan Umar bin Yahya menegaskan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial dalam aktivitas ekonomi.

Namun demikian, kajian terhadap pemikiran mereka sering kali terbatas pada aspek fikih normatif, sehingga kontribusi ekonomi yang lebih luas kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji secara kritis pemikiran ekonomi para ulama klasik tersebut serta relevansinya terhadap persoalan ekonomi kontemporer.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis literatur terkait pemikiran ekonomi klasik periode pertama dan relevansinya terhadap sistem ekonomi modern. Pendekatan yang digunakan meliputi historis untuk menelusuri perkembangan pemikiran, konseptual untuk mengkaji gagasan para tokoh, serta komparatif-analitis untuk membandingkannya dengan praktik ekonomi modern.

Sumber data diperoleh dari buku teks ekonomi klasik dan modern, e-book akademik, serta artikel ilmiah yang diakses melalui perpustakaan dan database jurnal seperti Google Scholar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah dan mengkaji sumber secara kritis. Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) melalui tahapan identifikasi konsep utama, klasifikasi berdasarkan tema, analisis relevansi terhadap sistem ekonomi modern, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Pemikiran Ekonomi Islam Klasik Periode Pertama dan Pengaruhnya terhadap Sistem Ekonomi Modern**

Pemikiran ekonomi Islam klasik periode pertama merupakan tahap awal perkembangan konsep ekonomi dalam peradaban Islam yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan praktis masyarakat dalam mengatur aktivitas ekonomi secara adil dan sistematis. Pada masa awal perkembangan Islam, aktivitas ekonomi tidak dipandang sebagai kegiatan material semata, tetapi sebagai bagian dari sistem kehidupan yang terintegrasi dengan nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, konsep ekonomi Islam berkembang bersamaan dengan perkembangan hukum Islam, administrasi pemerintahan, serta dinamika sosial masyarakat.

Perkembangan wilayah kekuasaan Islam yang semakin luas pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah menyebabkan meningkatnya kompleksitas aktivitas ekonomi, khususnya dalam perdagangan internasional, pengelolaan keuangan negara, serta distribusi kekayaan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong para ulama untuk merumuskan konsep ekonomi yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam praktik pemerintahan. Dalam konteks ini, pemikiran ekonomi Islam klasik periode pertama menjadi fondasi penting dalam pembentukan sistem ekonomi yang berorientasi pada keadilan sosial.

Secara konseptual, ekonomi Islam pada periode klasik memiliki karakter integratif karena menggabungkan aspek moral, sosial, dan ekonomi dalam satu kerangka pemikiran. Aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan mencapai keuntungan, tetapi juga bertujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam sejak awal telah memiliki orientasi keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan.

Dalam kajian historiografi ekonomi, kontribusi pemikiran ekonomi Islam klasik sering kali kurang mendapat perhatian. Hal tersebut terlihat dalam teori \*Great Gap\* yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter yang menyatakan bahwa perkembangan teori ekonomi mengalami kekosongan antara masa Yunani dan era Skolastik. Namun, kajian sejarah menunjukkan bahwa pada periode tersebut para ulama Muslim telah menghasilkan konsep ekonomi yang sistematis, khususnya dalam bidang kebijakan fiskal, mekanisme pasar, serta distribusi kekayaan.

#### **1. Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Klasik Periode Pertama**

Pemikiran ekonomi Islam klasik periode pertama berkembang melalui pendekatan metodologis yang mengintegrasikan sumber normatif dan realitas sosial. Al-Qur'an dan hadis menjadi

landasan utama dalam menentukan prinsip ekonomi, sedangkan ijtihad digunakan sebagai metode analisis dalam merespons dinamika sosial ekonomi masyarakat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki fleksibilitas dalam penerapan konsep tanpa meninggalkan nilai dasar syariah.

Salah satu tokoh penting dalam perkembangan ekonomi Islam klasik periode pertama adalah Abu Yusuf, yang dikenal sebagai pelopor konsep kebijakan fiskal dalam Islam. Ia merupakan murid dari Abu Hanifah dan pernah menjabat sebagai hakim agung pada masa pemerintahan Khalifah Harun al-Rashid. Melalui karyanya Kitab al-Kharaj, Abu Yusuf menjelaskan secara sistematis mengenai pengelolaan keuangan negara, khususnya terkait sistem perpajakan dan distribusi pendapatan negara.

Dalam analisisnya, Abu Yusuf menekankan bahwa kebijakan fiskal harus berlandaskan prinsip keadilan. Pajak tidak boleh memberatkan masyarakat dan harus disesuaikan dengan kemampuan ekonomi wajib pajak. Konsep ini menunjukkan adanya pendekatan proporsional dalam sistem perpajakan. Selain itu, Abu Yusuf juga menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan negara serta pengawasan terhadap aparat pemerintah agar tidak terjadi penyalahgunaan kekuasaan.

Pemikiran tersebut menunjukkan bahwa konsep kebijakan fiskal dalam ekonomi Islam klasik telah mencakup fungsi distribusi dan stabilisasi ekonomi. Negara dipandang memiliki tanggung jawab dalam memastikan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan anggaran publik yang efektif. Konsep ini memiliki relevansi yang kuat dengan kebijakan fiskal modern yang digunakan sebagai instrumen stabilitas ekonomi.

Selain kebijakan fiskal, pemikiran ekonomi Islam klasik periode pertama juga berkembang melalui kontribusi Muhammad al-Shaybani melalui karyanya Kitab al-Kasb. Dalam pemikirannya, al-Shaybani menekankan bahwa aktivitas kerja merupakan kewajiban moral manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia menjelaskan bahwa produksi harus dilakukan secara halal serta tidak merugikan masyarakat.

Al-Shaybani juga menjelaskan konsep pembagian kerja yang menunjukkan bahwa spesialisasi pekerjaan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Pembagian kerja memungkinkan setiap individu fokus pada bidang tertentu sehingga menghasilkan efisiensi produksi. Konsep ini menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam klasik telah mengandung pendekatan rasional dalam memahami sistem produksi.

Konsep produksi dalam ekonomi Islam klasik tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan keseimbangan sosial. Aktivitas ekonomi harus memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki pendekatan etis dalam aktivitas produksi.

Kontribusi penting lainnya datang dari Abu Ubayd al-Qasim ibn Sallam melalui karyanya Kitab al-Amwal. Dalam kitab tersebut dijelaskan secara komprehensif mengenai sistem keuangan negara, termasuk pengelolaan zakat, pajak, serta distribusi harta publik. Abu Ubayd menekankan bahwa pengelolaan keuangan negara harus dilakukan secara amanah dan transparan.

Dalam analisisnya, Abu Ubayd menjelaskan bahwa distribusi kekayaan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sosial. Ketimpangan ekonomi dapat menimbulkan konflik sosial, sehingga negara harus berperan dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan. Konsep ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam klasik telah memiliki pendekatan kesejahteraan sosial yang sistematis.

Pemikiran mengenai mekanisme pasar juga berkembang melalui kontribusi Yahya ibn Umar yang menjelaskan bahwa harga terbentuk melalui interaksi permintaan dan penawaran. Namun demikian, pemerintah tetap memiliki kewenangan melakukan intervensi apabila terjadi distorsi pasar seperti penimbunan barang atau manipulasi harga.

Konsep tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Islam klasik tidak sepenuhnya menganut sistem pasar bebas. Negara tetap memiliki peran dalam menjaga stabilitas ekonomi. Pendekatan ini menunjukkan keseimbangan antara mekanisme pasar dan regulasi pemerintah.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam klasik periode pertama memiliki karakteristik integratif karena menggabungkan aspek moral, sosial, dan ekonomi dalam satu sistem pemikiran.

## **2. Pengaruh Pemikiran Ekonomi Islam Klasik terhadap Sistem Ekonomi Modern**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam klasik periode pertama memiliki relevansi yang kuat terhadap perkembangan sistem ekonomi modern. Beberapa konsep yang dikembangkan para ulama klasik memiliki kesamaan dengan teori ekonomi modern, khususnya dalam aspek kebijakan fiskal, mekanisme pasar, serta distribusi kesejahteraan.

Konsep mekanisme pasar dalam ekonomi Islam klasik memiliki keterkaitan dengan teori ekonomi pasar yang dikembangkan oleh Adam Smith dalam karya *The Wealth of Nations*. Adam Smith menjelaskan bahwa harga terbentuk secara alami melalui interaksi permintaan dan penawaran. Konsep tersebut memiliki kesamaan dengan pemikiran ulama Islam klasik yang menjelaskan bahwa harga tidak boleh ditentukan secara sepihak tanpa mempertimbangkan mekanisme pasar.

Perbedaannya terletak pada aspek moral yang menjadi landasan ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam, mekanisme pasar tetap harus dikontrol agar tidak menimbulkan ketidakadilan. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki pendekatan keseimbangan antara pasar bebas dan regulasi pemerintah.

Selain itu, konsep kebijakan fiskal dalam ekonomi modern juga memiliki kesamaan dengan pemikiran ekonomi Islam klasik. Dalam sistem ekonomi modern, kebijakan fiskal digunakan untuk mengatur stabilitas ekonomi melalui pengelolaan pajak dan pengeluaran negara. Konsep tersebut telah dibahas dalam pemikiran ekonomi Islam klasik melalui sistem pengelolaan zakat dan pajak.

Relevansi pemikiran ekonomi Islam klasik semakin terlihat dalam perkembangan ekonomi syariah modern. Sistem perbankan syariah misalnya, menggunakan prinsip keadilan dan transparansi yang telah dirumuskan sejak periode klasik. Prinsip larangan riba juga menjadi dasar dalam sistem keuangan syariah.

Selain itu, meningkatnya ketimpangan ekonomi global mendorong munculnya kembali perhatian terhadap konsep distribusi dalam ekonomi Islam. Sistem zakat dipandang sebagai salah satu instrumen yang efektif dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam klasik memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

Pemikiran ekonomi Islam klasik juga menekankan integrasi antara aspek ekonomi dan sosial. Aktivitas ekonomi tidak boleh terpisah dari tanggung jawab sosial. Konsep ini sejalan dengan perkembangan teori pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Secara konseptual, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam klasik periode pertama memiliki kontribusi terhadap perkembangan teori ekonomi modern. Nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki pendekatan yang komprehensif dalam memahami sistem ekonomi.

## **3. Sintesis Analisis Pemikiran Ekonomi Islam Klasik dan Relevansi Kontemporer**

Berdasarkan hasil analisis literatur, pemikiran ekonomi Islam klasik periode pertama tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memiliki nilai konseptual yang relevan dalam konteks ekonomi modern. Konsep keadilan distribusi, kebijakan fiskal, serta etika bisnis menjadi aspek utama yang menunjukkan kontribusi ekonomi Islam terhadap perkembangan teori ekonomi dunia.

Pemikiran ekonomi Islam klasik juga menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai moral. Pendekatan ini menjadi salah satu keunggulan ekonomi Islam dibandingkan sistem ekonomi modern yang cenderung bersifat materialistik.

Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan pentingnya stabilitas sosial dalam aktivitas ekonomi. Kesejahteraan masyarakat menjadi indikator utama keberhasilan sistem ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki pendekatan pembangunan yang berorientasi pada manusia.

Dengan demikian, pemikiran ekonomi Islam klasik periode pertama dapat diposisikan sebagai salah satu fondasi dalam perkembangan sistem ekonomi modern. Konsep-konsep yang dikembangkan para ulama klasik menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam perkembangan ilmu ekonomi.

## KESIMPULAN

Pemikiran ekonomi Islam klasik periode pertama menunjukkan bahwa konsep ekonomi dalam peradaban Islam telah terbentuk secara sistematis melalui integrasi antara sumber normatif dan realitas sosial. Ekonomi tidak diposisikan sebagai disiplin yang berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam fikih muamalah, kebijakan pemerintahan, dan etika sosial. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam merupakan bagian dari sistem kehidupan yang komprehensif, yang memadukan dimensi material dan moral.

Hasil kajian menunjukkan bahwa para ulama klasik telah merumuskan prinsip-prinsip fundamental seperti keadilan distribusi, tanggung jawab negara dalam pengelolaan fiskal, mekanisme pasar berbasis keseimbangan permintaan dan penawaran, serta pentingnya regulasi untuk mencegah distorsi ekonomi. Dalam aspek produksi, aktivitas ekonomi dipandang tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kemaslahatan dan nilai etika. Sementara itu, dalam aspek distribusi, instrumen zakat dan pengelolaan harta publik menjadi mekanisme penting dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan dan stabilitas sosial.

Secara konseptual, pemikiran ekonomi Islam klasik memiliki relevansi terhadap sistem ekonomi modern, khususnya dalam hal regulasi pasar, transparansi fiskal, serta orientasi pada kesejahteraan sosial. Integrasi antara nilai normatif dan pendekatan empiris menunjukkan karakter ekonomi Islam yang adaptif dan kontekstual. Meskipun demikian, kajian ini masih terbatas pada analisis literatur tertentu sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan komparatif dan interdisipliner untuk memperdalam kontribusi ekonomi Islam dalam pengembangan teori ekonomi kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- EKONOMI MIKRO ISLAM. DEPOK: RAJA GRAFINDO PERSADA. IR. H. ADIWARMAN AZWAR KARIM, S. E. (2004).
- SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM. JAKARTA: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA. IR. H. ADIWARMAN AZWAR KARIM, S. M. (2001).
- SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM. JAKARTA : PT. RAJA GRAFINDO PERSADA. KARIM, A. A. (2001).
- SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM. JAKARTA: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA. KARIM, A. A. (2012).
- SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM. JAKARTA: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA. PROF.DR.VEITHZALL RIVAI ZAINAL, S. D. (2018).
- EKONOMI MIKRO ISLAM. JAKARTA: BUMI AKSARA. RIAN TO, N. (2017).
- PENGANTAR EKONOMI SYARIAH. BANDUNG: PUSTAKA SETIA. UTOMO, S. B. (2006).
- ENSIKLOPEDIA KEUANGAN PUBLIK . JAKARTA: GEMA INSANI PRESS. UTOMO, S. B. (2009).
- ENSIKLOPEDIA KEUANGAN PUBLIK . JAKARTA: GEMA INSANI PERSS. AZWAN, A. W. (2017).